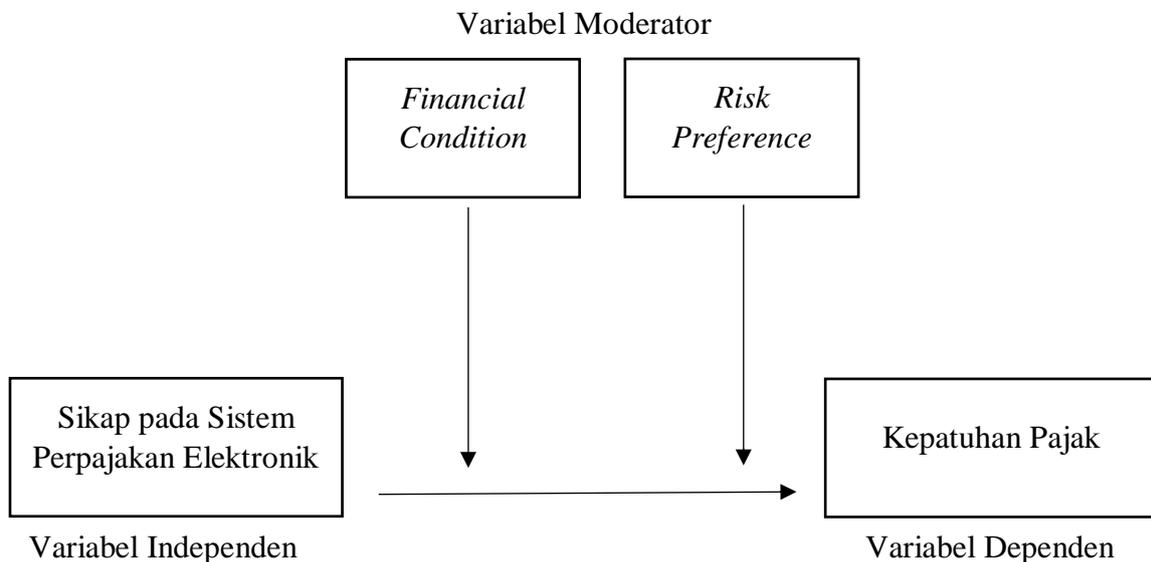


3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Analisis

Dalam rangka menggambarkan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dibentuklah suatu model analisis. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi (ANOVA) dengan variabel independen sikap terhadap sistem perpajakan elektronik dan variabel dependen kepatuhan pajak, serta variabel mediator yang digunakan adalah adopsi sistem perpajakan elektronik. Model analisis yang dapat digambarkan dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis

3.2 Model Persamaan

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

$$\text{Model 2: } y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 z_1 + \beta_3 x_1 \cdot z_1 + \varepsilon$$

$$\text{Model 3: } y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 z_2 + \beta_3 x_1 \cdot z_2 + \varepsilon$$

$$\text{Model 4: } y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 z_1 + \beta_3 z_2 + \beta_4 x_1 \cdot z_1 \cdot z_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Kepatuhan Pajak

α dan β = Koefisien

x_1 = Sikap pada Sistem Perpajakan Elektronik

z_1 = *Risk Preference*

z_2 = *Financial Condition*

ε = Nilai standar error

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional dari madding – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah sikap pada sistem perpajakan elektronik. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-6 untuk mengukur variabel independen. Wajib pajak akan memberikan pendapat atas pertanyaan terkait dengan sikap pada sistem perpajakan elektronik. Dalam hal ini sikap yang dimaksudkan adalah reaksi dari wajib pajak terkait dengan adanya sistem perpajakan elektronik. Indikator yang dapat dilihat dari variabel ini adalah terkait dengan perilaku yang ditimbulkan oleh wajib pajak dengan adanya sistem pajak elektronik.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan pajak. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-6 untuk mengukur variabel dependen. Wajib pajak akan memberikan pendapat atas pertanyaan terkait dengan kepatuhan pajak dari setiap individu dapat dilihat dari apakah wajib pajak telah melaporkan SPT sebelum tanggal jatuh tempo. Apabila wajib pajak melaporkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka wajib pajak tersebut dianggap patuh. Indikator dari variabel ini dapat dilihat dari ketepatan waktu pengiriman SPT tersebut dilakukan oleh wajib pajak.

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator dari penelitian ini adalah *financial condition* dan *risk preference*. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-6 untuk mengukur variabel mediator. Wajib pajak akan memberikan pendapat atas pertanyaan terkait dengan *financial condition* dan *risk preference* dari wajib pajak tersebut. Indikator untuk

variabel ini dapat dilihat apakah puas dengan *financial condition* yang dimiliki dan melihat keputusan yang akan diambil oleh wajib pajak atas *risk preference* yang ada.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel menggunakan skala likert. Variabel terkait dengan sikap pada sistem pajak elektronik terhadap kepatuhan pajak dengan *financial condition* dan *risk preference* sebagai variabel moderator diukur dengan skala likert 6 poin, angka 1= sangat tidak setuju sekali, angka 2= sangat tidak setuju, angka 3= tidak setuju, angka 4= setuju, angka 5= sangat setuju, angka 6= sangat setuju sekali. Dari poin – poin tersebut mencerminkan respon wajib pajak dalam setiap pertanyaan dari kuisisioner yang telah disediakan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan data primer. Penelitian yang dilakukan dengan data primer dikumpulkan dari berbagai sumber data yang ada dalam bentuk kuisisioner yang disebarakan secara langsung atau melalui perantara.

3.6 Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen dan pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui perantara. Kuisisioner yang disebarakan bersifat tertutup sehingga responden hanya memerlukan memberi tanda pada kolom jawaban yang tersedia.

3.7 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang berasal dari objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian (Siregar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan memiliki usaha.

3.8 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 partisipan. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pengambilan sampel dari populasi dengan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha di bidang konveksi yang tersebar di wilayah Semarang dan Yogyakarta.
2. Wajib Pajak yang memiliki NPWP.
3. Wajib Pajak yang memahami dan menggunakan sistem perpajakan elektronik.

3.9 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diperoleh dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dengan skala mikro kecil menengah yang telah memenuhi kriteria *sampling* yang telah ditentukan.

3.10 Rancangan Kuisisioner

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Referensi
Sikap pada sistem perpajakan elektronik (X)	<ul style="list-style-type: none">• Tanggapan yang ditunjukkan terkait dengan sistem perpajakan elektronik• Kemudahan dan keamanan penggunaan sistem perpajakan elektronik	Nomor 1–7	(Night & Bananuka, 2018), (Lu, Huang, &Lo, 2010)

<i>Risk Preference</i> (Z1)	Keputusan yang diambil atas resiko yang mungkin terjadi	Nomor 8-19	(Alabede, Ariffin, & Idris, 2011)
<i>Financial Condition</i> (Z2)	Kepuasan atas kondisi keuangan dari wajib pajak	Nomor 20-25 & 34-35	(Alabede, Ariffin, & Idris, 2011)
Kepatuhan Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu pelaporan SPT • Ketepatan penghtiungan pajak 	Nomor 26–33	(Night & Bananuka, 2018)

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner terkait dengan kepatuhan pajak yang bersumber dari penelitian Night & Bananuka (2018) dan Lu, Huang, & Lo (2010) serta Alabede, Ariffin, & Idris (2011).

3.11 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu pemrosesan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui antara hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menunjukkan validitas dalam penelitian menunjukkan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap perihal isi yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidak validnya suatu kuisisioner (Ghozali, 2009). Kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan hal yang akan diukur dalam kuisisioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka item dikatakan tidak valid.

r hitung dengan menggunakan program SPSS, sedangkan r tabel dengan melihat tabel r dengan ketentuan r minimal adalah 0,3 (Sugiyono, 2011).

3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu pengubah (Ghozali, 2009). Kuisisioner dapat dikatakan reliabel ataupun handal apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test mengarah pada stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,6. Apabila hasil dari nilai nilai cronbach alpha yang berasal dari perhitungan spss $>0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tersebut reliabel, dan sebaliknya apabila nilai cronbach alpha $<0,6$ maka hasil tersebut disimpulkan tidak reliabel.

3.11.3 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) setiap variabel yang di gunakan Ghozali (2016). Selain itu analisis statistik deskriptif juga memberikan ukuran dispersi yaitu jangkauan, simpangan rata – rata, variasi, simpangan baku, serta kemiringan dan keruncingan kurva. Kemudian, dapat memberikan deskripsi atas variabel yang diperoleh secara statistik dan dapat dilihat melalui mean yaitu nilai rata – rata dari nilai data penelitian.

3.11.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam memenuhi persyaratan statistik dari analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji kualitas dari data untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias serta untuk memastikan keabsahan data. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan heteroskedastisitas.

3.11.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil apabila asumsi ini dilanggar. Hal tersebut dikarenakan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan cara uji statistik.

Penggunaan analisis grafik dapat membantu mendeteksi dengan melihat pola penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau juga bisa dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013). Jika data yang menyebar berada pada sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa memenuhi asumsi normalitas. Apabila data terletak menjauhi sumbu diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan bahwa pola tidak terdistribusi secara normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas statistik berdasarkan uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov (K -S). Dalam mengambil keputusan terkait data tersebut berdistribusi normal berdasarkan Uji K – S dapat dilihat dari:

1. Apabila nilai signifikan normal atau probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan normal atau probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.11.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah terjadi suatu korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan, dalam model persamaan linear berganda tidak boleh terdapat korelasi antar variabel bebas yang ada. Apabila terdapat suatu korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Agar dapat mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10,00$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai $VIF > 10,00$ maka dapat diartikan bahwa

terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas (Husein Umar, 2009).

3.11.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidakcocokan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang perlu untuk dilakukan pada regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Apabila varian yang berasal dari residual antar satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya tetap maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan apabila sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila terdapat kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati tidak memiliki varian atau konstan.

Heteroskedastisitas yang tidak terjadi atau homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Hal ini dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Terdapat atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat melalui (Ghozali, 2013):

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik – titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan apakah model yang digunakan untuk melakukan regresi sudah tepat atau belum tepat. Kelayakan model

regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan data yang aktual (Ghozali, 2011). Penghitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada pada daerah kritis yaitu daerah H_0 ditolak. Sedangkan penghitungan statistik disebut tidak signifikan ketika nilai uji statistik berada pada daerah H_0 diterima. Uji *Goodness of Fit Test* diukur menggunakan nilai koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik T.

3.11.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau juga dikenal dengan nama Uji Serentak (Uji Anova) digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat sudah baik atau signifikan (Duwi, 2011). Uji Statistik F memiliki kriteria yaitu:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Maka menunjukkan ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila H_0 diterima maka tidak signifikannya pengaruh dari variabel independen secara bersama – sama terhadap suatu variabel dependen. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap suatu variabel dependen.

3.11.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Duwi, 2011). Hasil dari uji koefisien determinasi terletak pada angka nol dan satu. Apabila nilai dari R^2 kecil maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila hasil dari nilai

dari R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua penjelasan yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.11.5.3 Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi level 0,01; 0,05; 0,1 ($\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,01; 0,05; 0,1$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga menunjukkan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,01; 0,05; 0,1$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga menunjukkan bahwa secara individual variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.